

**HUBUNGAN BEBAN KERJA DENGAN KINERJA PERAWAT DALAM
PELAKSANAAN *PATIENT SAFETY*: RISIKO INFEKSI DI RSUD SIMO
BOYOLALI**

NASKAH PUBLIKASI



Oleh :

Novi Kusumaningrum

NIM ST182029

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA
SURAKARTA
2020**

PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
PROFESI NERS FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2020

Novi Kusumaningrum

Hubungan Beban Kerja dengan Kinerja Perawat dalam Pelaksanaan Patient Safety: Risiko Infeksi di RSUD Simo Boyolali

ABSTRAK

Kinerja dalam memberikan asuhan keperawatan harus diiringi dengan rasa keamanan dan keselamatan sesuai standart *patient safety*. Kemampuan perawat untuk memberikan kinerja keperawatan yang profesional mengalami kendala dengan adanya beban kerja yang tidak sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya, pada akhirnya akan berpengaruh pada kualitas kinerja perawat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan beban kerja perawat dengan kinerja perawat dalam pelaksanaan patient safety: risiko infeksi di RSUD Simo Boyolali.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, menggunakan rancangan penelitian *korelational* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah 59 perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Simo Boyolali. Pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling*. Analisa data dalam pengambilan penelitian ini menggunakan uji *Kendall Tau*.

Hasil penelitan menunjukkan gambaran beban kerja perawat sebagian besar memiliki beban kerja berat (63%), sedangkan kinerja perawat sebagian besar memiliki kinerja baik (51%). Hasil uji korelasi *Kendall Tau* diperoleh nilai koefisian korelasi sebesar -0,282 (*p-value* = 0,037), sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan beban kerja dengan kinerja perawat dalam pelaksanaan patient safety: risiko infeksi di RSUD Simo Boyolali.

Kata Kunci: Beban Kerja, Kinerja Perawat, *Patient Safety*

Daftar Pustaka : 45 (2010-2019)

BACHELOR'S DEGREE PROGRAM IN NURSING
FACULTY OF HEALTH SCIENCE, KUSUMA HUSADA UNIVERSITY OF
SURAKARTA

2020

Novi Kusumaningrum

Correlation between Workload and Nurses' Performance in Patient Safety Implementation: Infection Risks at Local General Hospital of Simo, Boyolali

ABSTRACT

Performance in extending nursing care should be accompanied with the sense of safety and security in accordance the patient safety standard. The nurses' ability to extend a professional nursing performance encounters some constraints due to the workload that is not in accordance with their responsibilities and authorities which later will affect their quality performance. The objective of this research is to investigate correlation between nurses' workload and their performance in patient safety implementation: infection risks at Local General Hospital of Simo, Boyolali.

This research used the quantitative correlational design with cross-sectional approach. Its population was 59 nurses posted at Inpatient Rooms of Local General Hospital of Simo, Boyolali. Stratified random sampling was used to determine its samples, and the data of the research were analyzed by using the Kendall Tau's Correlation Test.

The result of the research shows that majority of the nurses (63%) had a heavy work load, and a large number of the nurses (51%) had a good performance. The result of the Kendall Tau's Correlation Test shows that the value of the correlation coefficient was -0.282 (the p-value was 0.037). Thus, the workload had a correlation with the nurses' work performance in the implementation of patient safety: infection risks at Local General Hospital of Simo Boyolali.

Keywords: *Workload, nurses' performance, patient safety*

References: *45 (2010-2019)*

PENDAHULUAN

Masyarakat yang menerima pelayanan kesehatan, tenaga kesehatan dan pengunjung di rumah sakit dihadapkan pada risiko terjadinya infeksi atau infeksi nosokomial, sekitar 20% disebabkan karena perawatan atau datang berkunjung ke rumah sakit (Nurseha, 2013). Infeksi nosokomial dapat berasal dari pasien, pengunjung, maupun petugas kesehatan yang terlibat dalam perawatan pasien seperti dokter, perawat, tenaga medis, oleh karena itu untuk mencegah terjadinya infeksi nosokomial dapat diupayakan dari tindakan pencegahan oleh semua individu yang kontak dengan pasien, baik itu sebelum maupun setelah kontak dengan pasien (Puspasari, 2015).

Menurut Tim Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Rumah Sakit, beberapa faktor yang sering menimbulkan terjadinya risiko infeksi nosokomial antara lain; peningkatan jumlah pasien yang dirawat di rumah sakit, kontak langsung antara petugas yang terkontaminasi kuman dengan pasien, penggunaan peralatan kedokteran yang telah terkontaminasi kuman, dan kondisi

pasien yang lemah akibat penyakit yang dialaminya (PPIRS, 2017).

World Health Organization (WHO) menunjukkan sekitar 8,70% dari 55 rumah sakit di 14 negara yang berada di Eropa, Timur Tengah, Asia Tenggara dan Pasifik menunjukkan adanya HAIs. Prevelansi HAIs paling banyak di Mediterania Timur dan Asia Tenggara yaitu sebesar 11,80% dan 10% sedangkan di Eropa dan Pasifik Barat masing-masing sebesar 7,70% dan 9% (WHO, 2014). Jumlah rata-rata infeksi nosokomial di 10 Rumah Sakit Umum di Indonesia mencapai 9,8%, sedangkan untuk wilayah Jawa Tengah infeksi nosokomial mencapai 0,5% (Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia, 2018). Di Boyolali Jawa Tengah terdapat beberapa rumah sakit pemerintah, salah satunya adalah RSUD Simo Boyolali. Di RSUD Simo Boyolali sendiri pada Laporan Indikator Mutu Kunci tahun 2019 tentang Pengurangan Risiko Infeksi terkait Pelayanan Kesehatan: Pencegahan dan Kontrol Infeksi, Surveilans dan Pelaporan mencapai 74,5% dari target 80%.

Pencegahan dan pengendalian risiko infeksi di rumah sakit sangat penting karena untuk

melindungi pasien, petugas, pengunjung dan keluarga dari tertularnya infeksi. Pencegahan dan pengendalian risiko infeksi merupakan tantangan terbesar terkait kinerja keperawatan dalam tatanan pelayanan kesehatan.

Kinerja dalam memberikan asuhan keperawatan harus diiringi dengan rasa keamanan dan keselamatan. Kinerja perawat dalam keperawatan merupakan mengaplikasikan kegiatan perawat selama bertugas dalam memberikan asuhan keperawatan berdasarkan SOP yang berlaku (Sutrisno, Suryoputro, & Fatmasari, 2017). Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja perawat antara lain faktor individu, faktor psikologi, dan faktor organisasi (Nursalam, 2015). Selain faktor tersebut ada juga faktor lain antara lain beban kerja, kepemimpinan kepala ruang, insentif, kesempatan promosi, supervisi (Sutrisno, Suryoputro, & Fatmasari, 2017). Kemampuan perawat untuk memberikan kinerja keperawatan yang profesional mengalami kendala dengan adanya beban kerja yang tidak sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya (Africia, 2017).

Beban kerja merupakan tugas-tugas yang diberikan pada tenaga kerja atau karyawan untuk diselesaikan pada waktu tertentu dengan menggunakan keterampilan dan potensi dari tenaga kerja (Munandar, 2011). Beban kerja perawat dapat dilihat dari aspek seperti tugas yang dijalankan berdasarkan fungsi utama dan fungsi tambahan yang dikerjakan (Nursalam, 2014).

Hasil penelitian Retnaningsih & Fatmawati (2016) di ruang rawat inap RSUD Tugurejo Jawa Tengah, beban kerja perawat di ruang rawat inap dalam kategori berat yaitu 91 responden (48,7%) dipengaruhi oleh jumlah perawat, jumlah pasien, kondisi pasien dan sistem kerja perawat. Fenomena yang terjadi terkait dengan beban kerja di beberapa negara adalah kebanyakan perawat tidak bekerja sesuai dengan standar praktek keperawatan, akibatnya perawat tidak mempunyai waktu yang cukup untuk melakukan praktek keperawatan yang komprehensif bagi klien. Fenomena ini masih terjadi di Indonesia, dan pada akhirnya akan berpengaruh pada kualitas kinerja perawat (Africia, 2017).

Data awal berdasarkan studi pendahuluan oleh peneliti di RSUD Simo Boyolali menunjukkan perawat rawat inap yang dimiliki adalah 59, terdiri dari 5 ruang rawat inap yaitu Merpati, Cendrawasih, Elang, Elang II, ICU. Wawancara dilakukan dengan 3 perawat di ruang rawat inap, 1 orang mengatakan beban kerja berat karena jumlah perawat dan 2 orang mengatakan beban kerja berat karena kondisi pasien.

Sedangkan beban kerja karena kondisi pasien seperti, *self care* dimana pasien memerlukan bantuan minimal dalam melakukan tindakan, *partial care* dimana pasien memerlukan bantuan sebagai dalam tindakan keperawatan dan pengobatan tertentu dan *total care* dimana memerlukan bantuan secara penuh dalam perawatan diri dan memerlukan observasi secara ketat. Kinerja perawat dalam pelaksanaan *patient safety*: risiko infeksi harus ditingkatkan agar terciptanya budaya keselamatan pasien, meningkatnya akuntabilitas rumah sakit terhadap pasien, menurunnya kejadian tidak diharapkan serta terlaksananya program-program pencegahan sehingga tidak terjadi

pengulangan kejadian tidak diharapkan. Dalam mengukur beban kerja di RSUD Simo Boyolali peneliti akan menggunakan kuisioner.

Dari latar belakang tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan Beban Kerja dengan Kinerja Perawat dalam Pelaksanaan *Patient Safety*: Risiko Infeksi di RSUD Simo Boyolali”.

PELAKSANAAN

a. Lokasi dan Waktu

Pelaksanaan

Penelitian dilaksanakan di 5 ruang rawat inap RSUD Simo Boyolali pada bulan Juli – Agustus 2020.

b. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah semua perawat di ruang rawat inap RSUD Simo Boyolali dengan jumlah 59 perawat diruang rawat inap. Sampel penelitian sebanyak 51 perawat yang ditentukan dengan teknik *stratified random sampling*.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan tujuan, merupakan penelitian korelasi

karena menghubungkan variable beban kerja dengan variable kinerja perawat dalam pelaksanaan *patient safety*: risiko infeksi. Berdasarkan waktu penelitian merupakan penelitian transversal (*cross sectional*).

Pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner. Pengukuran variable beban kerja menggunakan kuesioner dengan ketentuan kategori (1) 81-100% kategori sangat berat, (2) 56-80% kategori berat, (3) 31-55% kategori sedang, dan <30% kategori ringan. Pengukuran variable Kinerja Perawat dalam Pelaksanaan *Patient Safety*: Risiko Infeksi juga menggunakan kuesioner dengan ketentuan criteria (1) 81%-100% kategori sangat baik, (2) 61%-80% kategori baik, (3) 41%-60% kategori cukup, dan <40% kategori sangat rendah.

Analisis data penelitian menggunakan analisis univariat dimana variabel yang diteliti antara lain beban kerja dan kinerja perawat dalam pelaksanaan *patient safety*: risiko infeksi di ruang rawat inap RSUD Simo Boyolali. Analisis bivariat yaitu menganalisis hubungan variable beban kerja dan

kinerja perawat menggunakan uji korelasi *Kendall Tau*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Univariat

Table 1. Analisis Univariat

| Variable | Total | |
|--------------------|-------|-----|
| | F | % |
| Jenis kelamin | | |
| a. Perempuan | 29 | 57 |
| b. Laki-laki | 22 | 43 |
| Jumlah | 51 | 100 |
| Umur perawat | | |
| a. 24 – 30 tahun | 11 | 22 |
| b. 31 – 40 tahun | 27 | 53 |
| c. 41 tahun keatas | 13 | 25 |
| Jumlah | 51 | 100 |
| Lama kerja perawat | | |
| a. 1 – 5 tahun | 11 | 22 |
| b. >5 tahun | 40 | 78 |
| Jumlah | 51 | 100 |
| Pendidikan | | |
| a. D III | 34 | 67 |
| b. S1 | 17 | 33 |
| Jumlah | 51 | 100 |
| Beban kerja | | |
| a. Sedang | 19 | 37 |
| b. Berat | 29 | 57 |
| c. Sangat berat | 3 | 6 |
| Jumlah | 51 | 100 |
| Kinerja perawat | | |
| a. Cukup | 3 | 6 |
| b. Baik | 26 | 51 |
| c. Sangat baik | 22 | 43 |
| Jumlah | 51 | 100 |

Karakteristik jenis kelamin perawat menunjukkan distribusi tertinggi adalah perempuan (57%). Kenyataan ini menunjukkan bahwa pekerjaan sebagai perawat masih banyak diminati oleh kaum perempuan (Retnaningsih dan Fatmawati, 2016). Hal

tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Ester (2012), yang mengemukakan bahwa perawat adalah pekerjaan yang identik dengan pekerjaan wanita karena tugas perawat yang membutuhkan kesabaran, ketelitian, ketelatenan dan penuh kasih sayang dalam menangani pasien.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perawat berumur 31 - 40 tahun yaitu sebanyak 27 perawat (53%). Menurut Kumbadewi (2016), usia produktif seorang pekerja berada dalam rentang 15 sampai 65 tahun sehingga dapat terlihat responden dalam penelitian ini tergolong usia produktif. Menurut teori Erickson fase dewasa dibagi menjadi tiga yaitu dewasa awal (20 – 40 tahun), dewasa tengah (41 – 65 tahun) dan dewasa akhir (>65 tahun). Masa dewasa awal merupakan waktu untuk membentuk hubungan akrab jangka panjang dengan orang lain, memilih suatu gaya hidup dan menyesuaikan diri dengannya, memutuskan tentang pekerjaan, mengurus rumah tangga dan keluarga.

Selama periode ini, kemampuan fisik bagi kebanyakan dewasa awal berada pada puncaknya, dan tubuh berada pada kapasitas fungsinya yang optimal (Agusdwitanti, Tambunan, Retnaningsih 2015)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik lama kerja responden tertinggi adalah lebih dari 5 tahun (78%). Nursalam (2014) mengemukakan bahwa semakin banyak masa kerja perawat maka semakin banyak pengalaman perawat tersebut dalam memberikan asuhan keperawatan yang sesuai dengan standar atau prosedur tetap yang berlaku.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik pendidikan responden tertinggi adalah DIII Keperawatan (67%). Tingkat pendidikan responden yang sebagian besar DIII menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memenuhi spesifikasi minimal sebagai perawat vokasi.

Hasil penelitian menunjukkan gambaran beban

kerja perawat sebagian besar memiliki beban kerja yang berat (63%) dan sisanya adalah sedang (37%). Beban kerja tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar perawat memiliki aktivitas berupa tugas di suatu unit pelayanan keperawatan dengan intensitas kerja yang tinggi.

Hasil penelitian Runtu, Pondaag, Hamel (2018), bahwa beban kerja di ruang rawat inap sebagian besar berat yaitu 56,15% dan paling sedikit beban kerja ringan 43,9%. Beban kerja berat terjadi. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Nurjana, Sakka, Paridah (2013), bahwa hasil observasi beban kerja pada ruang rawat inap memiliki beban kerja yang berat, hal ini terjadi karena adanya perbedaan jumlah pasien dan jumlah tenaga perawat yang ada di ruang rawat inap.

Beban kerja perawat dalam penelitian ini yaitu di RS Simo Boyolali pada penelitian ini relatif berat, menurut wawancara dengan salah satu perawat rawat inap kondisi ini salah satunya disebabkan adalah

kondisi pandemik covid-19, yang menyebabkan proses pelaksanaan SOP khususnya pelaksanaan *safety patient* menjadi prioritas yang tinggi bagi rumah sakit untuk mencegah penularan penyakit corona pada khususnya dan penyakit menular lainnya secara umum.

Hasil penelitian menunjukkan gambaran kinerja perawat sebagian besar responden memiliki kinerja yang baik (51%), selanjutnya sangat baik (43%) dan sisanya adalah cukup (6%). Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perawat di RS Simo Boyolali memiliki kinerja dalam pelaksanaan *patient safety*: risiko infeksi yang baik. Kondisi ini tentunya disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor internal dari perawat maupun dari faktor eksternal misalnya adanya program pembinaan dan pengawasan dari rumah sakit.

Suyanto (2012), menjelaskan bahwa faktor eksternal yang berasal dari luar diri pekerja salah satunya adalah organisasi kerja seperti lamanya

masa kerja yang dapat mempengaruhi kinerja perawat. Lama waktu kerja yang dimiliki oleh perawat RS Simo Boyolali tergolong lama yaitu rata-rata lebih dari 5 tahun. Lama kerja yang dimiliki oleh perawat memungkinkan mereka telah mengalami proses adaptasi terhadap pekerjaan di rumah sakit, sehingga kemampuannya dalam melaksanakan tugas di rumah sakit menjadi baik dan berdampak pada penilaian kinerja yang baik pula.

Karakteristik responden menunjukkan bahwa perawat di RS Simo Boyolali memiliki tingkat pendidikan DIII Keperawatan dan S1 Keperawatan. Notoatmojo (2012) menjelaskan bahwa latar belakang pendidikan dan masa kerja seseorang akan mempengaruhi kemampuan pemenuhan kebutuhannya sesuai dengan tingkat pemenuhan kebutuhan yang berbeda-beda. Pada jenjang pendidikan DIII dan S1 keperawatan ini lebih ditekankan pada proses berfikir secara intelektual dan kritis yang didukung oleh skill dalam

dunia kerja khususnya di bidang kesehatan. Ketika responden memasuki dunia kerja, mereka dituntut untuk melakukan analisa masalah berdasarkan teori yang ada dan juga skill yang mumpuni.

Dari kenyataan yang ada, perawat di RS Simo Boyolali sudah memiliki *skill* yang cukup dan teori yang mumpuni untuk melakukan analisa masalah serta pemberian layanan asuhan keperawatan sesuai dengan standar operasional prosedur yang ada.

b. Analisis Bivariat

Tabel 2. Tabel Silang Korelasi *Kendall Tau*

| Beban kerja | Kinerja | | | | | | r_{hitung} |
|--------------|---------|-----|------|-----|-------------|-----|----------------------|
| | Cukup | | Baik | | Sangat baik | | |
| | F | % | F | % | F | % | |
| Sedang | 0 | 0% | 5 | 26% | 14 | 74% | $r_{hitung} = 0,530$ |
| Berat | 1 | 3% | 20 | 69% | 5 | 28% | |
| Sangat berat | 2 | 67% | 1 | 33% | 0 | 0% | |
| Total | 3 | 6% | 26 | 51% | 22 | 43% | |

Hasil uji korelasi *Kendall Tau* hubungan beban kerja dengan kinerja perawat dalam pelaksanaan *patient safety*: risiko infeksi di rs simo boyolali diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar -0,530 ($p\text{-value} = 0,000$), dan

disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan beban kerja perawat dengan kinerja perawat, dimana semakin tinggi skor beban kerja perawat maka skor kinerja perawat semakin rendah.

Faktor yang mempengaruhi beban kerja perawat terdiri dari *quantitative workload* dan *qualitative workload* sedangkan faktor yang mempengaruhi kinerja perawat adalah faktor internal dan eksternal. Beban kerja yang tinggi yang dialami oleh perawat dapat menyebabkan terjadinya ketidakstabilan emosi perawat. Beban kerja yang tinggi, serta kurangnya dukungan dari pihak rumah sakit dan pasien maupun pihak lain, dapat menyebabkan perawat merasa tidak nyaman terhadap pekerjaan yang dijalannya, serta reaksi emosional lainnya misalnya sakit kepala, gangguan pencernaan, dan mudah marah dan lain-lain (Kholifah, Soeharto, Supriati, 2016). Rasa ketidaknyamanan yang dialami oleh perawat jika berjalan dalam waktu yang panjang, dapat menyebabkan terjadinya penurunan minat dan motivasi perawat terhadap pekerjaannya dan akhirnya dapat menurunkan kinerja perawat (Sutrisno, Suryoputro & Fatmasari, 2017).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Friska (2017) yang menyimpulkan

beban kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja perawat Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Pekanbaru. Hal ini dapat disebabkan karena kelengkapan sarana dan prasarana dalam melakukan asuhan keperawatan yang memudahkan perawat dalam melaksanakan kinerjanya sebagai perawat, sehingga walaupun beban kerja perawat cukup berat, namun kinerja perawat dapat terlaksana dengan baik.

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif beban kerja terhadap kinerja perawat di RS Simo Boyolali. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu penelitian Arie & Dovi (2015) yang menyimpulkan terdapat pengaruh yang negatif beban kerja terhadap kinerja karyawan.

KESIMPULAN

- a. Karakteristik perawat di RS Simo Boyolali adalah berjenis kelamin perempuan (57%), umur perawat sebagian besar adalah 31 – 40 tahun (53%), memiliki lama kerja lebih dari 5

tahun (78%), dan tingkat pendidikan perawat D III Keperawatan (67%).

- b. Beban kerja perawat di RS Simo Boyolali sebagian besar adalah berat (63%).
- c. Kinerja perawat dalam pelaksanaan *patient safety*: risiko infeksi di RSUD Simo Boyolali sebagian besar adalah baik (51%).
- d. Terdapat hubungan beban kerja dengan kinerja perawat dalam pelaksanaan *patient safety*: risiko infeksi di RSUD Simo Boyolali ($p = 0,037$).

Saran

- a. Bagi institusi pendidikan
Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi khususnya tentang pentingnya memberikan pengetahuan dan skill yang maksimal dalam pelaksanaan *patient safety*: risiko infeksi kepada calon perawat mengingat beban kerja yang semakin lama semakin meningkat yang harus dihadapi oleh perawat.
- b. Bagi pelayanan kesehatan
Manajemen rumah sakit hendaknya melakukan manajemen kerja (*job discription*) yang baik bagi

karyawan seperti misalnya perawat tetap fokus dalam kegiatan langsung maupun tidak langsung dalam keperawatan, sebagai contoh dalam kegiatan, mengirim dan mengambil obat dan hasil laboratorium yang termasuk dalam kegiatan non keperawatan tetapi masih banyak dilakukan perawat, sebaiknya dilakukan karyawan sesuai dengan bidangnya, sehingga beban kerja perawat di rumah sakit dapat diterima secara merata kepada semua perawat, sehingga beban kerja perawat dapat lebih ditekan.

- c. Bagi Peneliti Lain
Peneliti-peneliti lain yang ingin meneliti dengan tema yang sama, diharapkan dapat menurunkan beban kerja yang berat dengan melakukan observasi beban kerja, kemudian mencari solusi untuk menekan beban kerja yang berat di dalam suatu rumah sakit

REFERENSI

- Anwar, K. 2013. *Manajemen Keperawatan dan Perspektifnya Teori, Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Betty, B, S. 2012. *Infeksi Nosokomial*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Cucu. Hesti, H. Anna, M. 2018. *Analisa Beban Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Gigi Mulut Universitas Padjajaran Tahun 2018*. Bandung: JSK Volume 4 Nomor 4 Universitas Padjajaran
- Depkes, RI. 2010. *Petunjuk Praktis Surveilans Infeksi Rumah Sakit*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Desiana, Yudi. Jon, W. Ferdinan, W. 2019. *Hubungan Beban Kerja Fisik dan Mental Perawat dengan Penerapan Patient Safety di IGD dan ICU RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado*. Manado: e-Journal Keperawatan (e-Kp) Volume 7 Nomor 1.
- Desrison. Sri, L, R. 2018. *Kinerja Perawat di Instalasi Rawat Inap RSUD Sawahlunto*. Riau: Universitas Riau Kepulauan
- Djaafar, N. 2013 *Pengembangan Tindakan Pencegahan Infeksi Nosokomial Oleh Perawat di Rumah Sakit Berbasis Health Belief Model*. Manado: Poltekkes Manado.
- Dwi, R. Diah, F. 2016. *Beban Kerja Perawat terhadap Implementasi Patient Safety di Ruang Rawat Inap*. Purwokerto: Universitas Jenderal Soedirman.
- Monica, E. 2012. *Keperawatan Medikal Bedah Pendekatan Sistem Gastrointestinal*. Jakarta: EGC
- Fergie, M. Jootje, M, L, I. M, Rattu. 2015. *Analisa Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Perawat dalam Menerapkan Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit Umum Bethesda GMIM Tomohon*. Manado: Universitas Sam Ratulangi
- Fisella, W. Herman, W. Jeavery, B. 2014. *Hubungan Karakteristik Individu dengan Kinerja Perawat di Ruang Rawat Inap Penyakit Dalam RSUD*. Manado: Universitas Sam Ratulangi
- Fresty, A. 2017. *Hubungan Beban Kerja Perawat dengan Kinerja Perawat di Bangsal Instalasi Rawat Inap RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar*. Kediri: Stikes Ganesha Husada Kediri
- Handini, A. Sri, M, T. Retnaningsih. 2015. *Kelekatan dan Intimasi Pada Dewasa Awal*. Depok: Fakultas Psikologi Gunadharma
- Hasibuan, M. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi*. Jakarta: PT Bumi Aksara Jakarta.
- Jenita, D, T, D. 2016. *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru
- Kelana, K, D. 2011. *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta: CV. Trans Info Medika

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia. 2016.* Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia. 2018.* Jakarta: Kemenkes RI.
- Kholifah, S. Soeharto, S. Supriati, L. 2016. *Hubungan Faktor-Faktor Internal dengan Kejadian Kelelahan Mental (Burnout) pada Perawat.* Malang: Universitas Brawijaya
- Kifly, F, B. Mario, K. Wenda, M, O. 2019. *Hubungan Beban Kerja dengan Kepuasan Kerja Perawat di Ruang Perawatan Dewasa RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado.* Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Komariah, dkk. 2019. *Hubungan Beban Kerja dengan Kinerja Perawat dalam Mengimplementasikan Patient Safety di Rumah Sakit Stella Maria Makassar.* Makassar: STIK Stella Maris
- Kumbadewi, S. Susila. 2016. *Pengaruh Umur, Pengalaman Kerja, Upah, Teknologi dan Lingkungan Kerja terhadap Produktivitas Karyawan.* E-Journal Bisma. Vol. 4.5 1-11. Singaraja. Universitas Pendidikan Ganesha
- Manorek, H. 2018. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien pada Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Sam Ratulangi Tondano.* www.ejournalhelath.com
- Manuaba, P. 2012. *Kesehatan dan Keselamatan Kerja.* Surabaya: Guna Widya
- Maria, H, B. 2017. *Manajemen Keperawatan Konsep dan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional.* Klaten: Pustaka Baru Press
- Menap. 2018. *Manajemen Risiko Klinik.* Yogyakarta: Husada Mandiri
- Menkes RI 2011. *Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 625/MENKES/SK/V/2010 tentang Pedoman Remunerisasi.*
- Menkes RI 2011. *Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 1691/MENKES/PER/VIII/2011 tentang Keselamatan Pasien.*
- Menkes RI 2017. *Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 270/MENKES/SK/III/2007 tentang Pedoman Manajerial Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Rumah Sakit.*
- Menkes RI 2017. *Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 382/MENKES/SK/III/2007 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Rumah Sakit dan Fasilitas Kesehatan Lainy*
- Munandar, A.S. 2011. *Psikologi Industri dan Organisasi.* Jakarta: Universitas Indonesia
- Nursalam. 2014. *Manajemen Keperawatan: Aplikasi Dalam Praktek Keperawatan Profesional Edisi 4.* Jakarta: Salemba Medika

- Nursalam. 2015. *Manajemen Keperawatan: Aplikasi Dalam Praktek Keperawatan Profesional Edisi 5*. Jakarta: Salemba Medika
- Notoadmojo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Retnoningsih, D, P. 2016. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penerapan Patient Safety pada Perawat di Instalasi Rawat Inap RSUD Panxaran Kasih GMIM Manado*. Manado: www.ejournalhealth.com
- Retyaningsih, I, Y. Bambang, E, W. 2013. *Hubungan Karakteristik Perawat, Motivasi, dan Supervisi dengan Kualitas Dokumentasi Proses Asuhan Keperawatan*. Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang
- Sitti, N. Sakka, Ambo. Paridah. 2017. *Analisa Beban Kerja Tenaga Perawat di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Kendari Tahun 2016*. Kendari: Jimkesmas Universitas Halu Oleo.
- Sofiana, N, A. Purbadi, D. 2016. *Analisis Faktor Lingkungan dan Individu yang Berpengaruh Terhadap Peningkatan Kinerja Perawat*. Bandung: Institut Teknologi Bandung
- Sugiyono. 2015. *Metode Peneletian Kuantitatif & Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulistyowato. 2012. *Analisa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pencapaian Target Kinerja Individu Perawat Pelaksana Berdasarkan Indeks Kerja Individu di Gedung Rumah Sakit Umum Nasional Cipto Mangunkusumo*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Suyanto. 2012. *Mengenal Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan di Rumah Sakit*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Pers
- Tegar, G, S. 2017. *Gambaran Perawat Tentang Persepsi Beban Kerja di Ruang Rawat Inap RSUD dr. M Azhari Pemalang*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Tim PPIRS 2017. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Rumah Sakit dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Lainnya*. Jakarta: Department Kesehaan Republik Indonesia.
- Virginia, V, R. Linni, Pondaag, Rivelino, Hamel. 2018. *Hubungan Beban Kerja Fisik dengan Stress Kerja Perawat Diruang Instalasai Rawat Inap RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado*. Manado: Universitas Sam Ratulangi